

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Lembaga PAUD bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan. Aspek perkembangan anak usia dini mencakup fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa (Isjoni, 2010). Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, karakteristik anak usia dini, umumnya berusia 0-6 tahun, merupakan individu yang berada pada masa keemasan (*golden age*), di mana pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan moral berkembang sangat pesat.

Salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai anak adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah. Membaca adalah membuka pintu pengetahuan dan informasi yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Pada anak usia 4-5 tahun, mereka berada dalam tahap perkembangan bahasa yang sangat pesat, di mana mereka mulai mengenali huruf, suara, dan kata. Kemampuan membaca termasuk aspek perkembangan bahasa aspek ekspresif, adapun pendapat (skinner, 1957), percaya bahwa otak anak sudah diprogram untuk belajar bahasa sejak lahir, dan ini menjelaskan mengapa anak-anak pada usia dini bisa belajar bahasa dengan cara yang cepat dan alami.

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang sudah ada sejak dulu dipergunakan oleh umat muslim di seluruh dunia untuk membaca Alqur'an.(Pangestu &

Purwanto, 2021). Huruf hijaiyah ini biasanya diperkenalkan sejak dini, dimana yang bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini sehingga nanti, pada saat dewasa anak akan tahu bentuk dan tata cara membacanya seperti apa. Dan jumlah huruf hijaiyah pada umumnya berjumlah 28 huruf. Huruf hijaiyah masuk aspek bahasa linguistik menurut (Skinner, 1957), mengemukakan bahwa huruf hijaiyah masuk ke dalam aspek fonologi dalam perkembangan bahasa anak, karena huruf – huruf hijaiyah berhubungan dengan suara atau bunyi dalam bahasa arab. Dalam tingkat awal, anak – anak yang belajar membaca atau menulis menggunakan huruf hijaiyah akan mengenal bunyi – bunyi dasar seperti "ب" (ba), "ت" (ta), "ج" (jim), dan seterusnya .

Huruf hijaiyah ini biasanya diperkenalkan sejak dini, bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini sebagai dasar pembelajaran al- qur'an , peningkatan kemampuan membaca, memahami bahasa arab, membangun keterampilan dan membangun fondasi agama. (Bastian & Suharni, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan membaca mereka (Sari, R., 2020). Kemampuan membaca huruf hijaiyah membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti pembelajaran berbasis visual, auditori, dan kinestetik.

Suatu metode dapat dikatakan efektif jika mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang efektif juga harus efisien dalam hal waktu dan sumber daya,

memberikan hasil yang konsisten, serta mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional. Selain itu, efektivitas metode dapat dibuktikan melalui data atau penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan atau keterampilan peserta didik. Jika metode berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, melibatkan peserta didik dengan cara yang menyenangkan, serta memberikan hasil yang positif dalam jangka panjang, maka metode tersebut dapat dikatakan efektif.

Metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK IT Safinda IV Bangkalan, disebutkan bahwa “di TKIT Safinda IV Bangkalan, metode tilawatih sempat diterapkan sebagai pendekatan utama dalam pengajaran membaca huruf hijaiyah, namun seiring waktu, guru-guru menyadari bahwa metode ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.”

Perubahan metode tilawatih ke metode ummi , berikut adalah hasil wawancara “Sebelum tahun 2021, TKIT Safinda menggunakan metode One Day One Ayat atau metode tilawatih sebagai pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan pengenalan satu ayat setiap hari untuk membangun kebiasaan membaca secara konsisten. Namun, pihak sekolah merasa perlu menggunakan pendekatan yang lebih sistematis untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak usia dini dan pihak sekolah mengalami kendala dalam penggunaan metode sebelumnya yakni minat belajar anak yang menurun dan juga terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah. Pada akhir tahun 2023, setelah melihat

keberhasilan metode Ummi di beberapa lembaga pendidikan lain, kemudian TKIT Safinda mulai menggunakan metode ummi namun hanya sebatas belajar mengaji saja dikarenakan para guru kelas masih belum memiliki sertifikasi ummi foundation. Dan Sebagai persiapan, pada Maret 2023, guru-guru mengikuti pelatihan intensif selama satu bulan untuk memahami dan menguasai metode Ummi. Implementasi metode ini dimulai secara bertahap pada April 2023 dan para guru di lembaga TKIT Safinda sudah memiliki sertifikasi sebagai guru metode ummi, dan proses pembelajarannya pun tidak hanya belajar mengaji saja namun juga mengajarkan anak bagaimana cara membaca huruf hijaiyah sejak dini kepada anak. Hingga kini, metode Ummi digunakan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, baik dalam membaca Al-Qur'an maupun literasi dasar lainnya.”

Permasalahan yang sering dihadapi di lembaga yakni Kurangnya keterlibatan anak dalam proses belajar juga menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi saat menggunakan metode tilawatih. Anak-anak sering kali menjadi pendengar pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi, yang dapat mengakibatkan penurunan minat mereka untuk membaca dan memahami teks bacaan huruf hijaiyah (Darmuki, A., et al., 2020). Penurunan minat dalam pembelajaran menjadi perhatian khusus bagi pendidik di TKIT Safinda IV Bangkalan. Untuk mengatasi permasalahan ini, kepala sekolah dan tenaga pendidik di TKIT Safinda IV Bangkalan memutuskan untuk beralih ke metode Ummi.

Metode ummi berdiri pada tahun 200 an yang dikembangkan oleh Masruri dan A. yusuf Ms, Ummi bermakna “ ibuku” (berasal dari Bahasa Arab dari

kata “Ummum”), metode ummi sendiri menggunakan bahasa ibu, menurut (Sudjana,2001) mengemukakan bahwa Pembelajaran menggunakan bahasa yang akrab bagi anak akan lebih efektif. Dengan menggunakan bahasa ibu, anak – anak akan merasa nyaman dan terbuka dalam proses belajar, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka, yang sejalan dengan prinsip – prinsip metode ummi. dan mengingat materi yang diajarkan. Dalam konteks membaca, metode Ummi berfokus pada pengenalan huruf dan kata dengan cara yang menarik, seperti melalui permainan, lagu, dan cerita. Dengan demikian, anak akan belajar membaca dengan cara yang menyenangkan, tanpa merasa tertekan . Metode Ummi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan umum. Metode ini menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih mudah memahami (Bastian, A., & Suharni, S., 2021).

Keunikan metode Ummi adalah fokusnya pada pembelajaran yang holistik. Metode ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan akademis, tetapi juga mengedepankan pengembangan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memerlukan integrasi antara pendidikan akademik dan moral. Penerapan metode Ummi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran membaca, menciptakan kegiatan yang menyenangkan, serta memberikan anak kesempatan untuk belajar secara aktif dan kreatif (Mulyani, 2020). Metode interaktif seperti ini dapat meningkatkan motivasi dan minat anak terhadap aktivitas belajar.

Penelitian tentang pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini menjadi sangat relevan, karena beberapa studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan minat anak terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah (Astuti, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami seberapa berpengaruh penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar (Fatimah, A., 2022). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji metode Ummi dalam konteks kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan wawasan baru mengenai efektivitas metode Ummi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TKIT Safinda IV Bangkalan pada 09 Oktober 2024, dijelaskan “bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak termasuk metode pengajaran yang digunakan, minat anak terhadap buku, serta kurangnya dukungan orang tua.” Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi metode yang efektif dalam mengajarkan membaca pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi kendala yang dihadapi dilembaga, berikut adalah hasil observasi “bahwasannya anak usia 4-5 tahun di TKIT Safinda IV Bangkalan pada tahun ajaran 2022/2023 mengalami beberapa permasalahan, seperti menurunnya minat belajar anak, kesulitan

dalam membaca huruf hijaiyah, dan kurangnya dukungan orang tua.” Berdasarkan hasil observasi “Pengukuran kemampuan membaca huruf hijaiyah di TKIT Safinda dilakukan melalui tes membaca dan penilaian perkembangan bahasa anak menggunakan buku prestasi untuk mengukur hasil capaian belajar anak dengan menggunakan model pembelajaran Umami (private individu)” Penelitian ini akan membandingkan hasil kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah pemberian treatment untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. (Wahyu, 2019).

Aspek yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak, aspek bahasa ekspresif dan fonologi, dengan menggunakan Teori behaviorisme, yang dipelopori oleh B.F. Skinner dan beberapa tokoh lainnya seperti John Watson dan Ivan Pavlov, adalah salah satu pendekatan utama dalam psikologi yang menekankan bahwa perilaku manusia, termasuk perkembangan bahasa, dapat dijelaskan dan dipahami melalui stimulus dan respon. Dalam teori ini, belajar dianggap sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan melalui penguatan dan hukuman. Dalam konteks perkembangan bahasa, behaviorisme menganggap bahwa anak-anak belajar bahasa melalui pengamatan, imitasi, dan penguatan dari orang-orang di sekitar mereka. Penelitian ini juga akan melibatkan umpan balik dari guru dan orang tua mengenai perubahan sikap anak terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah di rumah. Umpan balik ini sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode Umami dalam konteks TK IT Safinda IV.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa TKIT Safinda IV Bangkalan telah mengadopsi metode Ummi selama beberapa bulan terakhir sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Namun, sejauh mana metode ini berpengaruh pada kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun belum diketahui secara mendalam. Penelitian ini penting untuk mengukur efek dari penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun, memberikan rekomendasi berbasis data kepada guru dan orang tua terkait penggunaan metode Ummi sebagai pendekatan pembelajaran, dan mengisi kesenjangan penelitian mengenai penggunaan metode Ummi dalam konteks pembelajaran membaca pada anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas serta berbagai tinjauan dari penelitian terdahulu yang relevan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Safinda IV Bangkalan.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh metode Ummi sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang berkaitan dengan penggunaan metode Ummi terhadap kemampuan pengenalan huruf hijaiyah di TKIT Safinda Bangkalan:

Bagaimana pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Safinda Bangkalan?.

C. Tujuan

Berikut adalah tujuan yang berkaitan dengan penelitian tentang penggunaan metode Ummi terhadap kemampuan pengenalan huruf hijaiyah di TKIT Safinda Bangkalan:

Menganalisis pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun TKIT Safinda Bangkalan ?.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- a) Secara umum temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- b) Sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun.
- c) Sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya terkait kegiatan pembelajaran menggunakan metode ummi terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi lembaga

Bagi lembaga, adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan dalam kualitas proses pembelajaran dan juga dapat menjadi masukan bagi sekolah lainnya yang mengalami kondisi serupa.

- b) Bagi Pendidik

Bagi pendidik, dapat menambah pengetahuan baru mengenai implementasi metode ummi untuk kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas metode Ummi atau metode pengajaran lainnya dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian ini juga bisa menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan, baik dengan lingkup yang sama maupun berbeda.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian berfokus terhadap masalah yang diteliti dan supaya tidak meluas sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini berfokus pada sekolah yang menggunakan metode ummi
2. Anak usia 4- 5 tahun.
3. Penelitian ini tentang pembelajaran huruf hijaiyah.

F. Definisi Istilah

1. Metode Ummi: metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan untuk membantu anak-anak dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah serta Al-Qur'an dengan pendekatan yang mudah, menyenangkan, dan interaktif. Metode ini menekankan pada pembelajaran berbasis nada, pengulangan, dan pelibatan aktif peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode Ummi bertujuan untuk

mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenal dan menghafal huruf hijaiyah dengan cara yang alami dan efektif.

2. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah : Kemampuan huruf hijaiyah adalah kompetensi atau keterampilan seseorang dalam melakukan tugas atau kegiatan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan merujuk pada kompetensi atau keterampilan anak usia 4-5 tahun dalam mengenali, mengidentifikasi, dan membedakan huruf hijaiyah secara benar. Tingkat kemampuan ini dapat diukur melalui tes atau evaluasi yang menunjukkan pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah yang diajarkan.
3. Anak usia 4- 5 tahun : masa kanak-kanak awal (early childhood). Rentang usia ini merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa, yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Anak pada usia ini mulai menunjukkan kemampuan untuk belajar secara lebih mandiri, mengenali huruf dan angka, serta membangun keterampilan sosial dasar.